

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa, salah satunya adalah literasi fisik. Literasi fisik merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengaplikasikan, dan mengambil keputusan terkait aktivitas fisik yang sehat dan berkelanjutan sepanjang hidup (Widianto & Nugraha, 2023). Literasi fisik berarti seseorang yang terlatih dalam hal yang berkaitan dengan tubuh atau jasmaninya serta akan mampu melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan mereka yang sebagian besar membutuhkan aktivitas jasmani dengan percaya diri, efektif, kompeten, efisien serta optimal (Melek & Jasmaniahnya, 2018).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan literasi fisik sangat diperlukan untuk membentuk pola hidup aktif dan sehat sejak dini. Melalui literasi fisik siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait dengan literasi fisik, menumbuhkan kesadaran siswa akan olahraga seumur hidup dan meningkatkan motivasi bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik (Ikhsanto et al., 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi literasi fisik masih perlu ditingkatkan. Siswa seringkali kurang termotivasi dan tidak menunjukkan minat yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan literasi fisik (Nur & Aprilo, 2021).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkat literasi fisik peserta didik berada dalam kategori "Sedang", dengan 40% siswa berada pada kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi fisik siswa (Murdani, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Azizi (2024) yang menunjukkan bahwa literasi fisik siswa berada pada kategori "Cukup", yang mengindikasikan perlunya peningkatan terkait literasi fisik. Hal ini dapat

berdampak negatif pada perkembangan keterampilan fisik dan kesehatan mereka di masa depan. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi fisik siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif membimbing peserta didik untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran pengetahuan mereka sendiri dan berinteraksi, berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Dengan cara ini, pembelajaran kooperatif mempromosikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, toleransi, dan saling menghormati. Pelaksanaan tugas dalam pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan rasa percaya diri pada murid (Meutiawati, 2003).

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Cooperative Learning*". Dalam sebuah kamus InggrisIndonesia, *cooperative* berarti kerjasama dan *learning* berarti pengetahuan atau pelajaran. Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah *Cooperative Learning* tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif (Harefa dkk., 2022).

Model Pembelajaran tipe Jigsaw menekankan pembelajaran kolaboratif di mana siswa menjadi "ahli" pada bagian tertentu dari materi dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya, sehingga memperkuat pemahaman individu dan kelompok secara keseluruhan. Selain itu, Jigsaw Learning juga mempromosikan keterampilan sosial seperti kerja sama tim dan tanggung jawab individu terhadap kelompok (Munawwaroh & Gumindari, 2025). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik melalui kerja sama tim dan diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan literasi fisik secara afektif maupun kognitif (Koeswardani dkk., 2015). Model jigsaw dapat diterapkan dalam

berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran yang berkaitan dengan literasi fisik, seperti olahraga, seni, dan pendidikan jasmani. Dengan menggunakan model jigsaw, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa (Maghfira dkk., 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah diakui sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, kognitif, dan afektif siswa. Penelitian Damayanti (2020) menunjukkan bahwa model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Banarjojo. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Putra, 2021; Sunarta, 2022). Namun, penelitian yang secara khusus meneliti implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap literasi literasi fisik siswa sekolah dasar masih terbatas.

Mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam konteks literasi fisik diharapkan dapat meningkatkan literasi fisik terhadap aktivitas fisik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat mempengaruhi tingkat literasi fisik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran khususnya dalam konteks literasi fisik, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian dan analisa masalah yang sudah dipaparkan di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat

peningkatan literasi fisik dari siswa sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan literasi fisik siswa sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan literasi fisik dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, serta dapat memberikan kegunaan bagi pembaca baik dalam ruang lingkup akademis maupun praktis.

1.4.1 Dari Segi Teori

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai impementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan literasi fisik siswa serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran yang relevan di pendidikan dasar.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini memberikan dasar pengalaman bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pelatihan guru terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mendukung penyusunan kebijakan pembelajaran yang lebih menekankan aspek kolaborasi dan kompetensi literasi fisik di pendidikan dasar.

1.4.3 Dari Segi Praktik

- 1) Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

dan menjadi pengalaman dan referensi berharga bagi peneliti untuk mengembangkan karier di bidang pendidikan, baik sebagai praktisi maupun akademisi

- 2) Bagi Guru Pendidikan Jasmani, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan literasi fisik siswa.
- 3) Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif, sehingga siswa dapat meningkatkan dan berkontribusi terhadap pemahaman literasi fisik.
- 4) Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran inovatif.

1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diserahkan oleh peneliti kepada guru untuk menjadi sumber referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang dampak model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap tingkat literasi fisik siswa sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat literasi fisik siswa masih berada pada kategori sedang hingga cukup (Murdani, 2023; Azizi, 2024), sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa dalam konteks aktivitas fisik. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Penelitian ini dilaksanakan di tingkat sekolah dasar, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI. Pemilihan jenjang ini didasarkan pada pertimbangan bahwa

siswa kelas VI telah memiliki kemampuan kognitif dan sosial yang cukup berkembang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis kelompok, serta berada pada fase perkembangan motorik yang penting dalam membentuk pola aktivitas fisik yang sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif PTK atau penelitian tindakan kelas, dengan desain pretest-posttest control group, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat literasi fisik siswa setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran Jigsaw.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dalam rentang satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan intervensi pembelajaran, serta pengumpulan dan analisis data. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan fasilitas pendidikan jasmani yang memadai dan kesediaan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini mencakup pengujian dampak model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap literasi fisik siswa kelas VI sekolah dasar dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, dengan pembatasan variabel yang terkontrol dan waktu pelaksanaan yang telah dirancang secara sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas literasi fisik siswa sejak usia dini.